

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sulawesi Tengah merupakan sebuah provinsi yang berada di Pulau Sulawesi. Provinsi ini terbentuk pada 13 April tahun 1964 yang memiliki 13 kota/kabupaten dan ibukota bernama Palu. Wilayah ini merupakan sebuah provinsi terbesar yang ada di Pulau Sulawesi dengan luas terbagi dua yakni luas daratan sebesar 61,841 kilo meter persegi dan luas daerah laut sebesar 189,480 kilometer persegi (sultengprov.go.id). Memiliki wilayah yang luas membuat adanya beraneka ragam budaya yang di provinsi tersebut. Sulawesi Tengah memiliki jumlah penduduk sebanyak 2,9 juta jiwa data menurut Badan Pusat Statistik tahun 2020 dan tercatat memiliki dua belas suku serta beberapa suku lain yang hidup terasingkan sehingga tidak diketahui jumlah. Banyaknya suku juga luasnya wilayah di Sulawesi Tengah menjadikannya sebagai provinsi yang kaya akan budaya.

Budaya yang ada di daerah beserta peninggalannya harus dilindungi dengan diperlukannya sebuah lembaga atau tempat yang bertujuan dalam menjaga, dan melestarikan peninggalan-peninggalan budaya yang merupakan bukti nyata yaitu museum. Hal ini berdasarkan pada Surat Intruksi dari Menteri Dalam Negeri/Otonomi Daerah pada tanggal 5 Februari 1960 dan juga Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015. Peninggalan-peninggalan sejarah yang terpajang ketika sudah tersimpan dan terawat di museum disebut koleksi (UU Cagar Budaya No. 11 Tahun 2010). Selain itu, museum juga memiliki peranan penting sebagai Lembaga Pendidikan non-formal. Hal ini dikarenakan museum merupakan sebuah pusat informasi kebudayaan, sebagaimana yang tertera di dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945 pada Alinea keempat tentang mencerdaskan bangsa.

Museum sebagai sebuah objek wisata, memerlukan tiga hal seperti yang diungkap oleh Kepala Dinas Pariwisata Sulawesi Tengah diliput dalam Liputan6. yaitu hal yang bisa dilihat, yang bisa dilakukan, dan yang bisa dibeli.

Museum Sulawesi Tengah merupakan museum utama yang ada di Sulawesi Tengah yang berlokasi di kota Palu dengan koleksi yang melebihi 7.000 koleksi. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang menganggap museum kurang menarik dan kuno. Sebagian besar pengunjung yang datang adalah anak sekolah maupun mahasiswa yang melaksanakan *study tour* sebagai bentuk formalitas kegiatan sekolah. Sedangkan seperti yang disebutkan

sebelumnya, bahwa suatu tempat wisata membutuhkan tiga hal, dan museum yang merupakan tempat wisata berbasis budaya baru memenuhi satu hal yakni hal yang bisa dilihat.

Menurut Indroyono Soesilo mantan Menteri Koordinator bidang Kemaritiman yang merupakan salah satu pembicara dalam Rapat Koordinasi Pengelolaan Museum untuk Milenial, beliau menyebutkan bahwa anak muda adalah target pasar yang penting untuk museum sehingga perlu dilakukan perubahan pada museum dengan menyesuaikan adanya perkembangan zaman sekarang yang serba digital yang memang menarik perhatian generasi muda. Hal ini dikarenakan generasi saat ini aktif di dunia digital seperti sosial media dan senang untuk mengeksplorasi khususnya hal baru. Oleh karena itu, diperlukan media tidak hanya informatif namun juga menarik dan disukai anak muda sesuai dengan perkembangan zaman yaitu zaman digital. Sehingga dapat membantu terwujudnya peranan museum sebagai lembaga Pendidikan dan sumber ilmu pengetahuan budaya.

1.2 Permasalahan

Topik yang diangkat untuk menjadi permasalahan mengenai kurangnya minat terhadap Museum Sulawesi Tengah.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Adapun Identifikasi dari masalah yang dipilih sebagai berikut:

1. Masih kurangnya minat masyarakat terhadap Museum khususnya pada anak muda, mengunjungi museum hanya untuk formalitas karena museum masih dianggap kurang menarik. baik dari segi fasilitas maupun hal-hal yang ditawarkan museum.
2. Media yang digunakan museum masih kurang inovasi dan masih dianggap tidak menarik.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media komunikasi visual yang dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap Museum Sulawesi Tengah?

1.3 Ruang Lingkup

Apa

Museum Sulawesi Tengah merupakan Museum utama di Provinsi Sulawesi Tengah
Kapan

Pengumpulan serta pencarian data dimulai pada bulan Oktober tahun 2021 dan survey lokasi serta wawancara dilakukan pada Desember 2021.

Siapa

Anak-anak yang bertempat tinggal di Sulawesi Tengah.

Dimana

Data didapatkan di kota Palu, Sulawesi Tengah.

Mengapa

Pembuatan karya dan media ini untuk membuat

Bagaimana

Membuat media informasi komunikasi visual mengenai pariwisata budaya di Museum Sulawesi Tengah.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui akar permasalahan dari topik yang diangkat serta solusi dan inovasi berupa media yang menarik serta informatif mengenai Museum Sulawesi Tengah.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yakni suatu metode mendapatkan informasi dengan menganalisa gaya hidup objeknya (Soewardikoen, 2013). Oleh karena itu, untuk menganalisa hal tersebut, akan dilakukan wawancara kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan topik permasalahan yang dibahas. Kemudian, hasil tersebut akan menjadi sebuah gambaran dengan data yang didapat dari penelitian yang lain.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara:

1.6.1 Wawancara dan Observasi

Metode pengumpulan data yang pertama adalah wawancara. Metode wawancara dilakukan dengan staff dari Museum Sulawesi Tengah dan pengunjung

museum serta mengobservasi museum secara langsung. Hal ini dilakukan agar mendapat data yang valid dan relevan dengan topik yang diteliti.

1.6.2 Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan metode pengumpulan data berdasarkan informasi baik berupa sumber valid dari internet, jurnal, maupun buku. Hal ini dibutuhkan untuk memperkuat sumber untuk penelitian.

1.7 Kerangka Penelitian

KERANGKA BERPIKIR

Fenomena

Masih banyak masyarakat yang belum tertarik untuk mengunjungi Museum. Khususnya Museum Sulawesi Tengah.



Latar Belakang Masalah

Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi yang ada di Pulau Sulawesi dengan wilayah yang luas serta banyak suku yang membuatnya kaya akan kebudayaan serta peninggalan-peninggalan. Peninggalan-peninggalan tersebut nantinya akan dirawat, dipamerkan, dan dilestarikan melalui museum yang juga objek wisata berbasis kebudayaan yang memberikan banyak manfaat untuk museum itu sendiri, maupun daerah tersebut yang sayangnya tidak semua orang tertarik dan ingin datang ke museum.



Identifikasi Masalah

- Masih kurangnya minat masyarakat terhadap Museum khususnya pada anak muda, mengunjungi museum hanya untuk formalitas karena museum masih dianggap kurang menarik. baik dari segi fasilitas maupun hal-hal yang ditawarkan museum.
- Kurangnya inovasi dalam media yang digunakan oleh museum.





Uji Hipotesa Opini

sebuah Lembaga atau tempat yang bertujuan dalam menjaga, mengembangkan, dan mengkomunikasikan dan melestarikan warisan-warisan serta peninggalan-peninggalan sejarah dan budaya yang merupakan bukti nyata sesuai dengan Surat Intruksi dari Menteri Dalam Negeri/Otonomi Daerah pada tanggal 5 Februari 1960 dan juga Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015. Peninggalan-peninggalan sejarah

Hipotesa Mahasiswa

Museum menjadi salah satu tempat tidak hanya sebagai wadah untuk peninggalan-peninggalan budaya terdahulu, juga sebagai tempat edukasi non-formal khususnya untuk generasi muda sehingga agar dapat menarik minat mereka, perlu adanya hal menarik yang dapat dilakukan. yang terpajang ketika sudah tersimpan dan terawat di museum disebut koleksi (UU Cagar Budaya No. 11 Tahun 2010). Selain itu, museum juga memiliki peranan penting sebagai Lembaga Pendidikan non-formal. Sesuai Alinea keempat UUD 1945.

Uji Hipotesa Issue

Menurut Kepala Museum Maritim Indonesia, Tina Budiati mengatakan bahwa sekarang generasi milenial lebih suka mengunjungi tempat-tempat yang memberikan pengalaman dan suasana yang baru dan menyenangkan.



Prakiraan Solusi

Perancangan media komunikasi visual yang aktivitas untuk Museum Sulawesi Tengah



Metode

metode penelitian kualitatif dengan Observasi visual, wawancara, studi pustaka



Perancangan

Hasil perancangan yang akan dibuat berdasarkan teori-teori dan data yang didapatkan seperti teori-teori yang berkaitan dengan DKV (seperti warna) teori mengenai Pariwisata, mengenai media informasi, dan museum, serta data dari karya sejenis lainnya.



Fokus Masalah

Bagaimana merancang media komunikasi visual yang dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap Museum Sulawesi Tengah?

1.8 Pembabakan

Penulisan penelitian ditulis secara sistematis dan terdiri dari lima Bab.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab awal yang membahas mengenai, latar belakang masalah, permasalahan, ruang lingkup, tujuan penelitian, metode pengumpulan data dan analisis, kerangka penelitian, dan pembabakan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang merupakan landasan ilmu yang berkaitan dengan Desain Komunikasi Visual. Kemudian dari situlah bisa mendapatkan solusi akan permasalahan yang diangkat.

BAB III DATA DAN ANALISIS

Bab ini berisikan hasil data yang telah didapat dari berbagai metode yang telah dilakukan yang kemudian akan dijadikan sebagai acuan untuk perancangan karya.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PENGKARYAAN

Bab ini membahas mengenai konsep rancangan serta hasil rancangan yang telah dibuat berdasarkan data dan permasalahan yang diambil.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang memuat saran serta kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.